



Pembelajaran Materi Musik Tradisional Minangkabau Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab

Satria Hanif^{1*}, Robby Ferdian²
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: satriahanif105@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze and evaluate the Minangkabau traditional music learning model/strategy applied in grade X of SMA Negeri 1 Sungai Tarab. The research to be used is qualitative research using analytical descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The steps to analyze data are to collect data, describe the data and collect the data. The results showed that learning Minangkabau traditional music in Class X of SMA Negeri 1 Sungai Tarab was carried out with theory and practice. The implementation of theory in learning traditional music culture art was carried out for 2 weeks, starting from the first meeting, then for practical learning the teacher exemplified directly with several songs playing traditional Minangkabau musical instruments. Students are less interested in learning Minangkabau traditional music culture. Because teachers have not found the right learning model in learning, and also in practical learning face obstacles in the available musical instruments. Because it is not guarded / maintained to make some traditional Minangkabau musical instruments can no longer be used. Student interest in learning Minangkabau traditional music seems to be decreasing, because the learning model or strategy for teachers is not right, teachers have not implemented important stage assessments that must exist in learning that applies the curriculum and also the factors of inadequate tools used that make the learning process of Minangkabau traditional music art culture not run optimally.*

Keywords: *Minangkabau Traditional Music, Merdeka Curriculum, Music Material*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi model/strategi pembelajaran musik tradisional Minangkabau yang diterapkan di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metoda deskriptif analitis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran musik tradisional Minangkabau di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab dilaksanakan dengan teori dan praktek. Pelaksanaan teori pada pembelajaran seni budaya music tradisional dilaksanakan dilakukan selama 2 minggu, dimulai dari pertemuan pertama, selanjutnya untuk pembelajaran praktek guru mencontohkan langsung dengan beberapa lagu memainkan alat musik tradisional Minangkabau. Peserta didik kurang meminati pembelajaran seni budaya musik tradisional Minangkabau. Dikarenakan guru belum menemukan model pembelajaran yang pas dalam pembelajaran, dan juga pada pembelajaran praktek menghadapi kendala pada alat-alat music yang tersedia. Karena tidak dijaga/di pelihara hingga membuat beberapa alat music tradisional Minangkabau tidak dapat digunakan lagi. Minat siswa pada pembelajaran musik tradisional Minangkabau tampaknya berkurang, dikarenakan model atau strategi pembelajaran pada guru tidak tepat, guru belum menerapkan asesmen-asesmen tahapan penting yang harus ada dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum dan juga faktor alat-alat yang digunakan tidak memadai yang membuat proses pembelajaran seni budaya musik tradisional Minangkabau tidak berjalan secara optimal.

Kata kunci: Musik tradisional minangkabau, Kurikulum merdeka, Materi Musik

1. LATAR BELAKANG

Seni memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual dan emosional individu. Pembelajaran seni bukan hanya tentang mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri, berpikir kreatif, dan menggali aspek-aspek budaya yang kaya. Meskipun demikian, model pembelajaran seni masih menjadi subjek yang terus berkembang, dengan tantangan dan peluang tersendiri.

Menurut Hamalik, dalam Firnando (2021:50) pembelajaran adalah Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan alat tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Menurut Andi Setiawan (2017: 21), pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistematis untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu. Sedangkan menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan usaha yang disengaja oleh pendidik untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Komalasari (2013: 3), pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dimana siswa dan guru dilaksanakan dan dinilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam era digital dan globalisasi saat ini, model/strategi pembelajaran seni menghadapi berbagai perubahan. Perkembangan teknologi memberikan akses yang lebih besar terhadap berbagai seni, dari seni tradisional hingga seni digital. Hal ini menciptakan tantangan dalam mengajar seni, karena guru seni harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media yang terus berubah.

Selain itu, seni juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman lintas budaya dan meningkatkan rasa empati. Oleh karena itu, metode pembelajaran seni yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek-aspek ini ke dalam kurikulum.

Kegiatan pembelajaran seni meliputi semua bentuk kegiatan aktivitas dan cita rasa dan keindahan. Aktivitas dan cita rasa tertuang dalam kegiatan berekspresi dan apresiasi melalui bahasa rupa bunyi dan gerak Balitbang Depdiknas (2001:7) Pendidikan seni mengandung tujuan Pendidikan keseluruhan, demikian juga hal berlaku untuk Pendidikan seni musik tradisional. Ahmad Kasim (1980:1) menyatakan bahwa “kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi oleh masyarakat, kesenian tradisional adalah pewaris yang dilimpahkan

angkatan tua kepada Angkatan muda”. Pendapat lain tentang perubahan kesenian tradisional menurut Esten (1993: 63) menyatakan sebagai bentuk semakin luas, menyatakan bentuk semakin luas dan berkembang suatu masyarakat tradisional, dalam arti masyarakat tradisional itu bersentuhan dengan masyarakat lain, maka semakin besar kemungkinan longgar pada system yang mengikat pada warga masyarakat.

Musik tradisional adalah warisan budaya berharga yang mencerminkan identitas suatu masyarakat. Dalam era globalisasi ini, penting bagi sekolah SMA untuk menetapkan dan mempertahankan musik tradisional kepada generasi muda. Indonesia kaya akan keragaman budaya, dan musik tradisional merupakan salah satu unsur yang menggambarkan keragaman tersebut. Setiap daerah memiliki alat musik, irama, dan gaya unik yang mencerminkan adat istiadat serta sejarahnya. Memperkenalkan siswa pada musik tradisional dapat membantu mereka memahami dan menghargai keberadaan budaya dalam negeri. Pembelajaran musik tradisional tidak hanya melibatkan aspek artistic, tapi juga aspek sejarah dan sosial. Melalui musik tradisional, siswa dapat memahami bagaimana masyarakat masa lalu mengungkapkan perasaan, komunikasi, dan mengajarkan nilai-nilai moral. Ini merangsang pemikiran kritis yang lebih mendalam.

Secara umum, kemampuan berkesenian telah dimiliki setiap manusia sejak lahir sesuai dengan kapasitas biologis yang dimiliki, namun keadaan seperti ini bukanlah harga mati. Kegiatan berkesenian jauh lebih berpengaruh, terutama dengan dukungan faktor lingkungan. Sekolah dan lembaga pendidikan adalah salah satu wadah yang, selain memberikan pengetahuan, juga membekali keterampilan kepada anak didiknya sebagai upaya meningkatkan manusia yang berkualitas, sesuai dengan yang tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara (1994:43)

Pendidikan merupakan suatu hal mendasar bagi aspek hidup dan kehidupan masyarakat bangsa di dunia. Pendidikan juga merupakan faktor penentu kualitas suatu masyarakat di negara tersebut. Pendidikan adalah sarana yang menjadikan masyarakat menjadi yang dapat berfikir maju, menjadikan anak bangsa memiliki keingintahuan dan kreativitas yang tinggi, sesuai dengan yang tertera pada Undang-undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pemerintah Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pendidikan dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri sebagai ilmu

yang nantinya akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Paramita, 2020: 327)

Kurikulum merdeka belajar adalah inovasi dalam Pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa yang mandiri dan mengurangi kesenjangan dalam Pendidikan. Dengan kurikulum merdeka belajar diharapkan Pendidikan di Indonesia menjadi lebih inklusif, kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran seni budaya dengan fokus pada musik tradisional Minangkabau di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, terlihat adanya sejumlah permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini. Materi pembelajaran yang diarahkan sesuai dengan kurikulum Merdeka, yaitu dengan mengadakan 7 pertemuan teori dan 7 pertemuan praktek untuk siswa kelas X, ternyata menghadapi kendala. Sebagian besar siswa tampaknya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni musik tradisional dan terbatasnya ketersediaan alat musik. Selain itu, respon siswa terhadap proses pembelajaran kurang optimal, disebabkan oleh penggunaan model/strategi pembelajaran yang belum tepat. Menurut Sanjaya dalam Rangga (2018: 49): Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Sebagai contoh, penjelasan materi tidak selalu disertai dengan contoh konkret dan tidak diaplikasikan secara langsung dalam konteks praktik. Demikian pula, pelaksanaan pembelajaran praktek juga mengalami hambatan, karena pada proses pembelajaran alat-alat music yang tersedia tidak memadai dan beberapa alat tidak bisa digunakan. Semua masalah ini menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mencari solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran seni budaya musik tradisional Minangkabau di sekolah ini..

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam proses pembelajaran seni budaya musik tradisional Minangkabau di SMA Negeri 1 Sungai Tarab memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman, minat, dan prestasi belajar siswa. Ketidamampuan siswa untuk menguasai materi dengan baik dapat menghambat perkembangan kreativitas mereka dan mereduksi potensi budaya yang bisa mereka gali. Hal ini juga dapat mengurangi nilai pendidikan seni sebagai alat penting dalam memahami dan merawat warisan budaya lokal. Keterbatasan alat musik yang memadai juga menghambat pengalaman praktik siswa dalam

memahami esensi musik tradisional Minangkabau. Sementara itu, penggunaan model pembelajaran yang belum tepat mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang interaktif, yang berdampak pada minat peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran

Menurut Andi Setiawan (2017: 21), pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistematis untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu. Sedangkan menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan usaha yang disengaja oleh pendidik untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Menurut Ningrum (2022: 166-177) kurikulum merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ialah perilaku yang diharapkan dapat dicapai atau dapat dilakukan siswa dalam kondisi dan tingkat kemampuan tertentu (Wina Sanjaya 2017: 85) menurut Juhinot Simanjuntak (2021: 242) tujuan pembelajaran ialah untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku atau kemampuan siswa setelah melakukan suatu kegiatan belajar.

Seni Musik

Musik merupakan karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu (Jamalus, 1988 : 1) jadi musik memiliki hubungan erat dengan bunyi. Menurut Ronald (1985 : 26) “without time and sound music can not exist”, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tanpa bunyi dan waktu musik tidak dapat terwujud

Musik Tradisional

Ahmad Kasim (1980:1) menyatakan bahwa “kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi oleh masyarakat, kesenian tradisional adalah pewaris yang dilimpahkan angkatan tua kepada Angkatan muda”. Pendapat lain tentang perubahan kesenian tradisional

menurut Esten (1993: 63) menyatakan sebagai bentuk semakin luas, menyatakan bentuk semakin luas dan berkembang suatu masyarakat tradisional, dalam arti masyarakat tradisional itu bersentuhan dengan masyarakat lain, maka semakin besar kemungkinan longgar pada system yang mengikat pada warga masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metoda deskriptif analitis. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015:15). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Instrumen kunci penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri Jaya, (2020:144). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Minangkabau

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru harus mempersiapkan kebutuhan pembelajaran seperti, modul ajar dan alat-alat peraga lain untuk menunjang proses belajar mengajar. Pada modul ajar yang disusun oleh guru seni budaya, terdapat tujuan pembelajaran yaitu:

- 1) Menjelaskan musik tradisional Minangkabau
- 2) Mendeskripsikan ragam alat musik Minangkabau berdasarkan bunyinya
- 3) Mendeskripsikan ragam alat musik tradisional Minangkabau berdasarkan cara memainkannya
- 4) Memahami teknik memainkan alat musik tradisional Minangkabau
- 5) Menjelaskan fungsi alat tradisional Minangkabau
- 6) Memainkan alat musik tradisional Minangkabau

Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seputar pengetahuan tentang musik tradisional Minangkabau, Guru menjelaskan konsep music tradisional Minangkabau. Akan tetapi peneliti melihat respon siswa kurang optimal pada pembelajaran ini, pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian proses belajar dan juga menggunakan kata kata yang sulit dipahami serta tidak dengan contoh. Kebanyakan dari peserta didik lebih asik bermain dengan kesibukannya masing-masing, tidak fokus sama denga apa yang di sampaikan guru di depan ruang kelas. Selanjutnya guru memberikan tugas pada masing-masing peserta didik memerintahkan untuk membuat apa yang peserta didik ketahui tentang musik tradisional Minangkabau untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya musik tradisional Minangkabau.

Pada awal pertemuan ini peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas X e.1 pada hari selasa pada jam terakhir yaitu jam ke 9 – 10. Diawali saat guru memasuki ruangan kelas, mengucapkan salam pada siswa, membaca doa dan mengambil absen kehadiran siswa di kelas. selanjtnya guru memaparkan kegiatan pembelajaran seni budaya musik tradisional minangkabau yang akan dilaksanakan beberapa minggu kedepan.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini pada pembelajaran seni budaya musik tradisional Minangkabau di kelas X e.1. guru memasuki kelas dan mengucakan salam, membuka kelas seperti pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menanyakan tentang pembahasan yang telah dipelajari minggu lalu. Tampak peserta didik masih kebingungan dan sepertinya belum terlalu paham dengan materi apa yang di sampaikan oleh guru pada pertemuan minggu lalu.

Pada pertemuan inti guru menjelaskan alat musik tradisional, macam-macam alat musik tradisional memahami dan teknik cara mamainkan alat musik tradiosional yang benar, guru mulai menjelaskan materi dengan bantu paket dan infokus untuk menampilkan atau menayangkan bagaimana orang-orang memainkan music tradisional tersebut. Guna untuk membuat pembelajaran music tradisional Minangkabau lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Namum peneliti melihat respon peserta didik masih kurang optimal dan semangat dan Nampak sepertinya guru belum mendapatkan cara atau metode yang tepat dalam penyampaian pembalajaran yang membuat pembelajaran kurang diminati oleh peserta didik.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan kali ini adalah pertemuan ke tiga pada penelitian ini tentang pembelajaran materi musik tradisional Minangkabau di kelas X e.1. pada pertemuan kali ini seperti yang di sampaikan guru pada minggu sebelumnya ialah pertemuan praktek. Guru memasuki ruang kelas dengan membawa alat-alat musik tradisional Minangkabau, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa seperti biasa. Selanjutnya guru membagi peserta didik masing-masing berkelompok.

Pertemuan ini guru mempraktekan didepan ruang kelas bagaimana cara dan teknik bermain alat-alat musik tradisional dan juga menampilkan beberapa jenis motif musik atau lagu-lagu yang bisa dimainkan dengan alat musik tradisional Minangkabau didepan ruang kelas dengan bantuan media infocus. Terlihat adanya beberapa peserta didik yang belum bisa memainkan lagu-lagu dan motif musik pada pembelajaran music tradisional, banyak dari peserta didik belum mengetahui bagaimana cara dan teknik bermain alat musik guru tampak berusaha semaksimal mungkin mengulangi dan mencontohkan Kembali materi music tradisional Minangkabau.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat pada pembelajaran seni budaya musik tradisional Minangkabau di kelas X e.1. guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, membuka kelas seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian langsung guru memerintahkan duduk berkelompok seperti yang telah di atur.

Guru menjelaskan teknik penilaian yang dilihat dari cara memainkan alat musik, juga ketepatan nada dan tempo. Secara bergantian kelompok perkelompok tampil dengan alat seadanya yang disediakan oleh guru didepan kelas.

Setelah dilakukan praktek materi musik tradisional Minangkabau didepan ruang kelas, guru memberikan apresiasi dan memberikan masukan pada peserta didik yang sudah tampil sebaik mungkin. Selanjutnya guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan kendala dalam proses belajar, juga memberi pesan agar terus berlatih memainkan alat music tradisional Minangkabau. agar dapat terus melestrikan budaya Minangkabau.

Pada kegiatan pengumpulan data dengan melakukan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung melalui permintaan keterangan kepada pihak pertama yang di anggap dapat memberi keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana pewawancara sendiri menetapkan pertanyaan yang diajukan, untuk itu pertanyaan disusun dengan rapi

Dalam data proses wawancara berikut, peneliti menetapkan 3 jenis informan yang dikategorisasikan menjadi IK, IU dan IT, dengan rincian sebagai berikut

- 1) Informan Kunci yaitu bapak Azhari S. Pd, yaitu guru mengajar, yang dianggap mengetahui penuh tentang bagaimana pembelajaran seni budaya music tradisional Minangkabau di SMA Negeri 1 Sungai Tarab.
- 2) Informan Utama yaitu peserta didik/murid yang belajar di SMA negeri 1 Sungai Tarab. Yaitu peserta didik yang Bernama Farhan Qolbi dilokal X e.1
- 3) Informan Tambahan yaitu bapak Nindri Gustia S.Pd, yang mengajar pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Yang berfokus pada pembelajaran seni rupa.

Dari wawancara yang dilakukan mendapatkan hasil Selamanya pembelajaran dikelas guru mengalami kesulitan dalam mengajar praktek pada pembelajaran seni budaya karena motivasi siswa yang berkurang dan juga alat penunjang pembelajaran tidak memadai. Sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah sudah lengkap. Akan tetapi banyak alat alat tersebut yang tidak di pelihara hingga rusak dan tidak bisa lagi di pakai. Pada pembelajaran praktek sebenarnya jarang dilakukan, lebih banyak pembelajaran didalam lokal

Tanggapan peserta didik selama pembelajaran berlangsung adalah kebanyakan dari mereka kurang bersemangat saat proses pembelajaran karena pada proses pembelajaran seni budaya musik tradisional Minangkabau, guru banyak memakai pembelajaran model ceramah, hingga membuat bosan juga sesekali ada pembelajaran praktek akan tetapi tidak berjalan dengan optimal karna alat musik yang di pakai kurang memadai dan juga beberapa lain nya tidak bisa lagi digunakan.

Pembelajaran music tradisional Minangkabau di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, belum berjalan secara optimal dikarenakan pada proses pembelajaran praktek menghadapi kendala pada alat-alat yang di gunakan pada pembelajaran, beberapa alat musik tidak bisa lagi di gunakan. Dan juga guru belum menemukan model pembelajaran yang pas pada materi pembelajaran musik tradisional.

Berdasarkan temuan dalam penelitian, guru belum menerapkan asesmen diagnostik yang seharusnya di terapkan dalam kurikulum merdeka, pada pembelajaran guru hanya melihat potensi dari tingkah laku peserta didik sehari-hari, padahal pengertian asesmen diagnostic ialah mengidentifikasi potensi, karakteristik, kabutuhan perkembangan, dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran, untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan dan kebutuhan siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran musik tradisional Minangkabau dilaksanakan dengan teori dan praktek, pada pembelajaran materi guru memberikan penjelasan tentang pengetahuan dan konsep dari musik tradisional Minangkabau dan juga memperlihatkan bentuk-bentuk, jenis, cara memainkan dari alat musik yang dipelajari. Pelaksanaan teori pada pembelajaran seni budaya musik tradisional dilaksanakan dilakukan selama 2 minggu, dimulai dari pertemuan pertama, selanjutnya untuk pembelajaran praktek guru mencontohkan langung dengan beberapa lagu memainkan alat music tradisional Minangkabau.

Pada pembelajaran peserta didik kurang meminati pembelajaran seni budaya musik tradisional Minangkabau. Dikarenakan guru belum menemukan model pembelajaran yang pas dalam pembelajaran, dan pada saat pembelajaran praktek menghadapi kendala pada alat-alat music yang tersedia. Karena tidak dijaga atau pelihara hingga membuat beberapa alat musik tradisional Minangkabau tidak dapat digunakan lagi.

Pembelajaran seni budaya music tradisional sebenarnya adalah pembelajaran yang menarik, namun di sini terlihat sebaliknya, minat siswa pada pembelajaran tampaknya berkurang, pada pembelajaran teori banyak peserta didik yang tidak menghiraukan apa yang disampaikan guru didepan kelas. pada pembelajaran praktek peserta didik tidak semangat dalam proses dan hanya memainkan sesuka hati saja alat musik tersebut. Ini dikarenakan model atau strategi pembelajaran pada guru tidak tepat, guru belum menerapkan asesmen-asesmen tahapan penting yang harus ada dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka dan juga factor alat-alat yang digunakan tidak memadai, yang membuat proses pembelajaran seni budaya music tradiossional Minangkabau tidak berjalan secara optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: pihak sekolah untuk lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada alat music tradisional Minangkabau agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan guru atau pendidik agar lebih bisa menggunakan metode atau strategi pengajar yang lebih baik lagi, dengan memperhatikan kondisi pembelajaran supaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien

6. DAFTAR REFERENSI

- Achmad, A. K. (2006). *Mengenal teater tradisional di Indonesia*. Dewan Kesenian.
- Andi Setiawan, M. M., & Setiawan, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah*. Depdiknas.
- Esten. (1993). *Minangkabau, tradisi dan perubahan*. Angkasa Raya.
- Firnando, M., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran musik tradisional di SMA Negeri 1 Painan. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 49-57.
- Jaya, L. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Komalasari, D., & Anna, Y. D. (2013). Pengaruh mekanisme corporate governance ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada industri perbankan yang listing di BEI periode 2008-2011. *Jurnal Akuntansi*.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar (metode belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166-177.
- Paramita, Y., & Yensharti, Y. (2020). Penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran musik tradisional di SMP Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 326-336.
- Randa, S., Lumbantoruan, J., & Putra, I. E. D. (2018). Penggunaan strategi ekspositori pada pembelajaran musik tradisional Minangkabau di SMA Negeri 3 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 48-53.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.